

IMPLEMENTASI PROGRAM KKN 09 UBY DALAM PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH NON ORGANIK DI DUKUH WATES SEBOTO: STUDI KASUS KOLABORASI MAHASISWA UNIVERSITAS BOYOLALI DAN MASYARAKAT

Abdul Aziz Pamungkas¹, Ya'qub Sulaiman Harsono P², Muhammad Zidan Syahrio³, Ahmad Ahsin⁴, Syafiq Al' Afif Setia A⁵, Purnama Adi Putra⁶, Dinanto⁷, Dian Piscesta Febriani⁸, Yunita Rahmawati⁹, Azzahra Astrid Inggita¹⁰, Rina Sari¹¹, Sigit Muryanto¹², Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi¹³, Ari Wahyono¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Perternakan Pertanian, Fakultas Informasi Komunikasi, Universitas Boyolali, Boyolali, Indonesia
Email : abdulazizpamungkas029@gmail.com, zidansyahrio21@gmail.com, yaqubshp313@gmail.com, ahmadahsin71@gmail.com

ABSTRACT

The problem of waste is increasing due to the increasing population and less environmentally friendly consumption patterns. Through the Real Work Lecture (KKN) program, Boyolali University students collaborate with the Wates Seboto Hamlet community to implement a sustainable waste management program. This study aims to evaluate the effectiveness of the Boyolali University KKN program in waste management in Wates Seboto Hamlet, as well as to identify problems that occur in Wates Seboto Hamlet regarding littering in the river which causes river water to overflow into settlements and environmental pollution in Wates Seboto Hamlet. The method used is a participatory approach by actively involving the community in every stage of the activity, starting from socialization, waste sorting training, to waste processing into products with economic value. The results of the study indicate that the KKN program of Boyolali University has succeeded in increasing public awareness of the importance of good waste management, as well as reducing the amount of waste that is disposed of carelessly. In addition, collaboration between students and the community also resulted in innovation in waste management, such as the renewal of the waste management system which was previously only waste to be useful in empowering the Wates Seboto Hamlet community. However, there are several challenges faced, such as the lack of supporting facilities and the lack of public understanding of waste management. Overall, the implementation of the KKN program of Boyolali University can be a model for waste management efforts in other rural areas, provided that there is a strong commitment from all related parties and adequate infrastructure support. So the author created the title IMPLEMENTATION OF THE KKN 09 UBY PROGRAM IN NON-ORGANIC WASTE MANAGEMENT IN WATES SEBOTO: A CASE STUDY OF COLLABORATION BETWEEN BOYOLALI UNIVERSITY STUDENTS AND THE COMMUNITY.

Keywords: *Plastic Waste Management, KKN, Student Collaboration, Wates Hamlet, Community Empowerment.*

ABSTRAK

Permasalahan limbah Sampah semakin meningkat karena jumlah penduduk yang meningkat dan pola konsumsi yang kurang ramah lingkungan. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa Universitas Boyolali bekerja sama dengan masyarakat Dukuh Wates Seboto untuk

menerapkan program pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program KKN Universitas Boyolali dalam pengelolaan limbah sampah di Dukuh Wates Seboto, serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dukuh wates seboto mengenai pembuangan sampah sembarangan disungai yang menyebabkan terjadinya peluapan air sungai ke permukiman pencemaran lingkungan dukuh wates seboto. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan pemilahan sampah, hingga pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN Universitas Boyolali ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta mengurangi jumlah limbah sampah yang dibuang sembarangan. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat juga menghasilkan inovasi dalam pengolahan limbah sampah, seperti pembaharuan sistem pengolahan sampah yang tadinya hanya sebagai limbah menjadi bernilai guna dalam pemberdayaan masyarakat dukuh wates seboto. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya fasilitas pendukung dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan limbah sampah. Secara keseluruhan, implementasi program KKN Universitas Boyolali ini dapat menjadi model bagi upaya pengelolaan limbah sampah di daerah pedesaan lainnya, dengan syarat adanya komitmen yang kuat dari semua pihak terkait dan dukungan infrastruktur yang memadai. Maka penulis membuat judul IMPLEMENTASI PROGRAM KKN 09 UBY DALAM PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH NON ORGANIK DI DUKUH WATES SEBOTO: STUDI KASUS KOLABORASI MAHASISWA UNIVERSITAS BOYOLALI DAN MASYARAKAT.

Kata kunci: Pengelolaan Limbah Sampah Plastik, KKN, Kolaborasi Mahasiswa, Dukuh Wates, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat. KKN juga merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori, seperti pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, selain penelitian yang bertujuan untuk lebih mengembangkan ilmu yang telah diperoleh. Selain itu, KKN juga memiliki keterampilan mengatasi dan memecahkan masalah di masyarakat untuk mempelajari bagaimana membangun hubungan manusia yang terintegrasi dalam masyarakat, tujuan utama yang akan dicapai nanti setelah lulus. kuliah kerja nyata adalah kegiatan yang meningkatkan kemampuan kritis siswa dan memberikan pengalaman nyata. Program ini harus diikuti oleh mahasiswa di setiap program sarjana. Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menyebutkan bahwa tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di perguruan tinggi, kerja nirlaba dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendidikan sangat penting untuk perkembangan manusia seutuhnya, mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa.

Pasal 1 ayat 5 Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 menyebutkan bahwa Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sekarang adalah saatnya untuk mengubah perspektif masyarakat tentang sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah, sesuai dengan filosofi mendasar tentang pengelolaan sampah yang ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sampah seharusnya dilihat sebagai sesuatu yang memiliki manfaat dan bukan lagi hasil buangan yang tidak berguna. Menurut Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis,

menyeluruh, dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan langkah nyata dalam pengelolaan sampah.

Program kerja dalam pengelolaan sampah yang dilaksanakan di Dukuh Wates, Desa Seboto, Kecamatan Gladagsari, Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan banyaknya sampah yang dibuang ke sungai. Secara sosial, sebagian besar orang di dukuh Wates Desa Seboto tidak peduli dengan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah masih dilakukan secara individual dan belum terstruktur secara terpadu, sehingga tingkat kebersamaan dalam komunitas sangat rendah. Kemudian dari perspektif ekonomi, pengelolaan sampah saat ini tidak memiliki nilai ekonomis. Masyarakat juga tidak tahu bahwa itu memiliki nilai ekonomis, dan sebagian besar orang masih kurang sadar tentang hal itu karena mereka menganggapnya sebagai sisa dari proses yang tidak diinginkan dan tidak memiliki nilai ekonomis. Berkaitan dengan masalah timbulan sampah, banyak orang masih membuang sampah ke jurang atau aliran sungai dari gunung, yang membuat lingkungan kotor dan menyebabkan penyakit, pencemaran lingkungan, dan kerusakan ekosistem. Pengelolaan sampah yang tepat dan berwawasan lingkungan belum sepenuhnya dapat diwujudkan. Dari berbagai masalah yang ada, dapat diidentifikasi beberapa hal yang penting, yaitu:

1. Dalam sistem Pengelolaan, pemanfaatan dan Kesadaran mengenai limbah sampah belum terorganisir secara maksimal;
2. Peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan konsekuensi hukumnya belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat;

METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan pemilahan sampah, hingga pengolahan limbah menjadi bernilai ekonomi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilakukan kurang lebih selama 40 Hari dengan program kerja pengelolaan limbah sampah. Dalam kegiatan pengabdian telah melakukan beberapa kegiatan yang menjadi fokus menjawab permasalahan di masyarakat. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Mengenai Pentingnya Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan Kepada Masyarakat

Dalam kegiatan ini mahasiswa Universitas Boyolali melakukan edukasi dan solusi kepada masyarakat, khususnya setiap RT di Dusun Wates Kelurahan Seboto tentang pengelolaan sampah dengan melalui program yaitu pemilihan sampah non organik yang bisa dijual dan sampah non organik yang tidak bisa dijual untuk dibakar.

Dalam kegiatan ini Mahasiswa KKN melakukan sosialisasi kepada warga Dusun Wates baik bapak-bapak, ibu-ibu maupun pemuda pemudi tentang pengelolaan sampah non organik, yaitu melalui program pengelolaan sampah non organik yang dapat dijual.



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi Mengenai Pengelolaan Sampah

2. Pelaksanaan pengelolaan sampah

Dalam pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahap dengan pemberian bagor, pengumpulan, pemilahan dan penjualan sampah non organik yang berasal dari sampah rumah tangga yang memiliki nilai jual, hasil dari penjualan untuk pemasukan dan swadaya warga dusun wates yang akan dikelola oleh Karang Taruna Dusun Wates. Sampah yang dapat dijual antara lain, botol plastic, botol kaca, kardus. Dengan harga dari pengepul yaitu botol plastic Rp 1500/kg, botol kaca Rp 2000/kg, kardus Rp 2000/kg.



Gambar.2 Pemberian Karung sebagai wadah sampah



Gambar. 3 Pengumpulan, pemilahan dan penjualan sampah non organik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Program pengelolaan Sampah ini mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah sebagai nilai guna ekonomis, meningkatkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar tidak membuang sampah sembarangan di sungai atau dilingkungan, dan terwujudnya kesehatan lingkungan. Pelaksanaan program kerja pengelolaan sampah yang diintegrasikan dengan edukasi menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga. Pemberdayaan warga untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan warga sehingga mampu memilah sampah organik dan non organik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dalam kegiatan ini yaitu Lingkungan, Masyarakat, Program atau Kegiatan dan Evaluasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tingkat kesadaran dari warga Dusun Wates cukup memuaskan, ini terbukti dari partisipasi warga khususnya karang taruna yang ikut andil dalam melaksanakan program ini. Dari kegiatan sosialisasi hingga pelaksanaan program kerja pengelolaan sampah, mendapat respon baik dari warga Dusun Wates Desa Seboto kurang lebih 85%.
2. Tingkat motivasi dari warga Dusun Wates Desa Seboto untuk terlibat dalam pelaksanaan program yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari semangat warga dalam mengikuti program pengelolaan sampah.

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam meningkatkan kesadaran dan memotivasi warga dalam kegiatan yang dilaksanakan, dan lebih terorganisir dalam mengelola kebersihan lingkungan secara maksimal.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah non-organik telah mendorong peningkatan kapasitas bagi warga. Ini dilakukan dengan membantu warga menjadi lebih mandiri dan memiliki kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah mendorong warga Dusun Wates, Desa Seboto untuk membuat ide-ide baru tentang cara mengolah sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh Retno Dewi dan Sri Hartini. "*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Non Organik Melalui Bank Sampah di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali*". Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 1(2), 2021: 41-44.
- Galuh Fandatiar, Supriyono, dan Fajar Nugraha. "*Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Pada Universitas Muria Kudus*." Jurnal SIMETRIS, 6 (1), 2015: 129-136.
- I Wayan Cong Sujana. "*Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*." ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 2019: 29-39.
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.